



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kh. Ahmad Dahlan Cireundeu, Ciputat 15419 Telpun (021) 7442028 Fax (021) 7442330
Website: www.fipumj.ac.id E-mail: fip@umj.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 100 /F.8-UMJ/05/2022

Bismillahirrahmanirrahim.,

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan ini menugaskan kepada saudara:

Nama : Dr. Widia Winata, S.Pd.I, M.Pd.
Jabatan : Dosen Tetap Magister Teknologi Pendidikan (S2)
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta

Untuk mengikuti kegiatan sebagai Ketua Peneliti: ***“Penelitian Program Kompetitif Nasional Skema PDKN tahun 2022 dengan judul Implementasi ICT untuk Meningkatkan Kinerja Guru PAUD melalui Learning Management System”*** yang diselenggarakan oleh Kemdikbudristek yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : 28 April 2022 – 30 Desember 2022
Tempat : Wilayah Indonesia

Demikian surat tugas ini dikeluarkan, untuk dilaksanakan sebagai amanah, dan dapat menyampaikan laporan setelah melaksanakan tugas.



Jakarta, 19 Mei 2022
Dekan,

[Handwritten Signature]
Dr. Iswan, M.Si

Pengisian poin C sampai dengan poin H mengikuti template berikut dan tidak dibatasi jumlah kata atau halaman namun disarankan ringkas mungkin. Dilarang menghapus/modifikasi template ataupun menghapus penjelasan di setiap poin.

C. HASIL PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan secara ringkas hasil pelaksanaan penelitian yang telah dicapai sesuai tahun pelaksanaan penelitian. Penyajian meliputi data, hasil analisis, dan capaian luaran (wajib dan atau tambahan). Seluruh hasil atau capaian yang dilaporkan harus berkaitan dengan tahapan pelaksanaan penelitian sebagaimana direncanakan pada proposal. Penyajian data dapat berupa gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya, serta analisis didukung dengan sumber pustaka primer yang relevan dan terkini.

Penyajian dan Hasil Analisis Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan instrumen angket kepada 93 guru PAUD yang tergabung dalam organisasi Forum Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (FPTK AUDI). Instrumen tersebut berisi tentang kebutuhan guru PAUD dalam pelaksanaan pembelajaran di satuan PAUDnya. Jumlah butir instrumen yang dikembangkan sebanyak 10 butir yang telah melalui proses validasi secara kualitatif maupun secara kuantitatif. Secara kualitatif yaitu menganalisis hasil validasi melalui *judgement expert* (penilai ahli) baik dari ahli instrumen, bahasa maupun konten tentang PAUD. Sedangkan secara kuantitatif dilakukan deskriptif persentase dengan masing-masing pilihan jawaban dikelompokkan berdasarkan jumlah responden yang mengisi. Berikut ini disampaikan analisis data pada masing-masing butir instrumen:

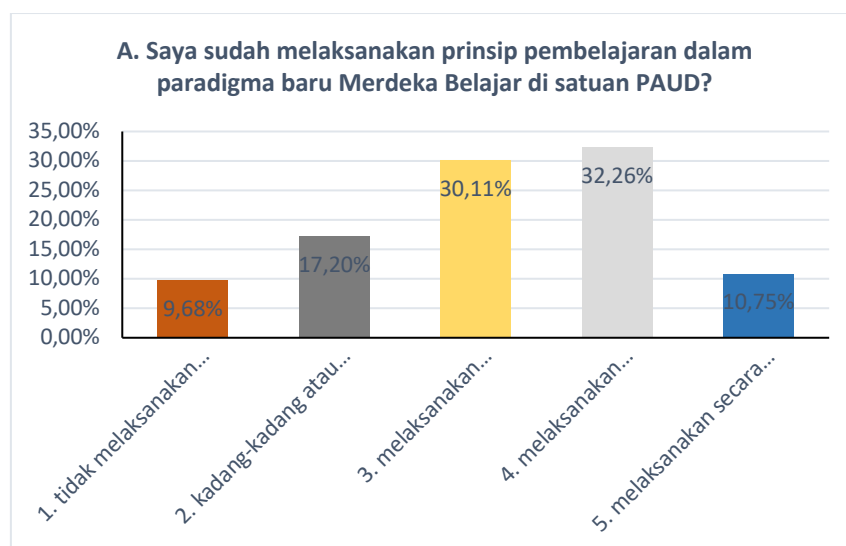
Butir pertama: Saya sudah melaksanakan prinsip pembelajaran dalam paradigma baru Merdeka Belajar di satuan PAUD?

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang diperoleh dari respon pilihan responden yaitu pada kategori pilihan 4 dan 3 memiliki respon yang sangat baik yaitu 60 %, yang artinya bahwa para responden melaksanakan prinsip pembelajaran paradigma baru Merdeka Belajar di satuan PAUD Sebagian saja, belum sepenuhnya dilaksanakan dan mengalami kesalahan atau masalah dalam implementasi di sekolah. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Tabel 1: Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar

Saya sudah melaksanakan prinsip pembelajaran dalam paradigma baru Merdeka Belajar di satuan PAUD?	Responden	Persentase
1. tidak melaksanakan sama sekali	9	9,68%
2. kadang-kadang atau jarang melaksanakan	16	17,20%
3. melaksanakan namun masih mengalami kesalahan	28	30,11%
4. melaksanakan sebagian saja, tidak sepenuhnya	30	32,26%
5. melaksanakan secara penuh	10	10,75%

Grafik 1: Pelaksanaan Pembelajaran Merdeka Belajar



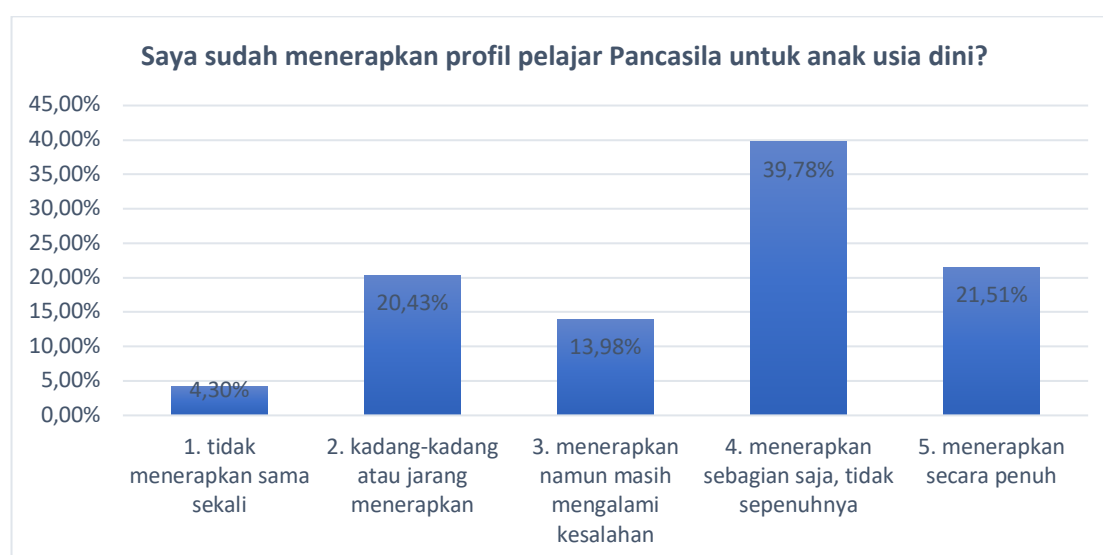
Butir Kedua: Saya sudah menerapkan profil pelajar Pancasila untuk anak usia dini

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang diperoleh dari respon pilihan responden yaitu pada kategori pilihan 4 memiliki respon yang sangat baik yaitu 39,78 %, dan kategori 5 sebesar 21,51%. Artinya bahwa para responden menerapkan profile pelajar Pancasila untuk anak usia PAUD Sebagian saja, belum sepenuhnya dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Tabel 2: Saya sudah menerapkan profil pelajar Pancasila untuk anak usia dini

Saya sudah menerapkan profil pelajar Pancasila untuk anak usia dini?	Respon	Persentase
1. tidak menerapkan sama sekali	4	4,30%
2. kadang-kadang atau jarang menerapkan	19	20,43%
3. menerapkan namun masih mengalami kesalahan	13	13,98%
4. menerapkan sebagian saja, tidak sepenuhnya	37	39,78%
5. menerapkan secara penuh	20	21,51%

Grafik 2: Saya sudah menerapkan profil pelajar Pancasila untuk anak usia dini



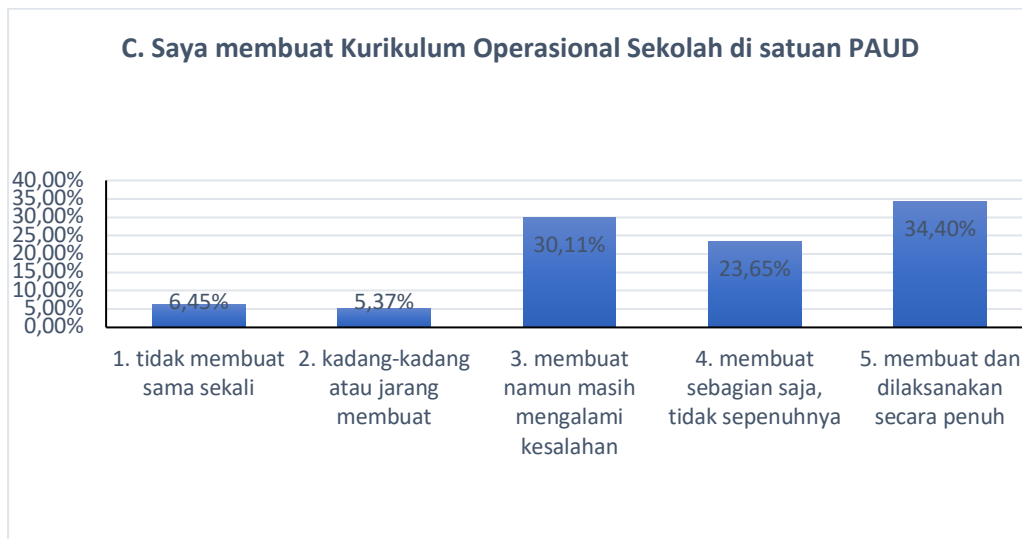
Butir Ketiga: Membuat kurikulum operasional sekolah di satuan PAUD.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang diperoleh dari respon pilihan responden yaitu pada kategori pilihan 5 memiliki respon yang sangat baik yaitu 34,40%, membuat dan melaksanakan secara penuh. Hal ini bahwa para responden Menyusun dan menerapkan kurikulum operasional sekolah (KOSP) pada satuan Pendidikan anak usia secara penuh. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Tabel 3: Membuat kurikulum operasional sekolah di satuan PAUD

Saya membuat kurikulum operasional sekolah di satuan PAUD	Respon	Persentase
1. tidak membuat sama sekali	6	6,45%
2. kadang-kadang atau jarang membuat	5	5,37%
3. membuat namun masih mengalami kesalahan	28	30,11%
4. membuat sebagian saja, tidak sepenuhnya	22	23,65%
5. membuat dan dilaksanakan secara penuh	32	34,40%

Grafik 3: Membuat Kurikulum Operasional Sekolah



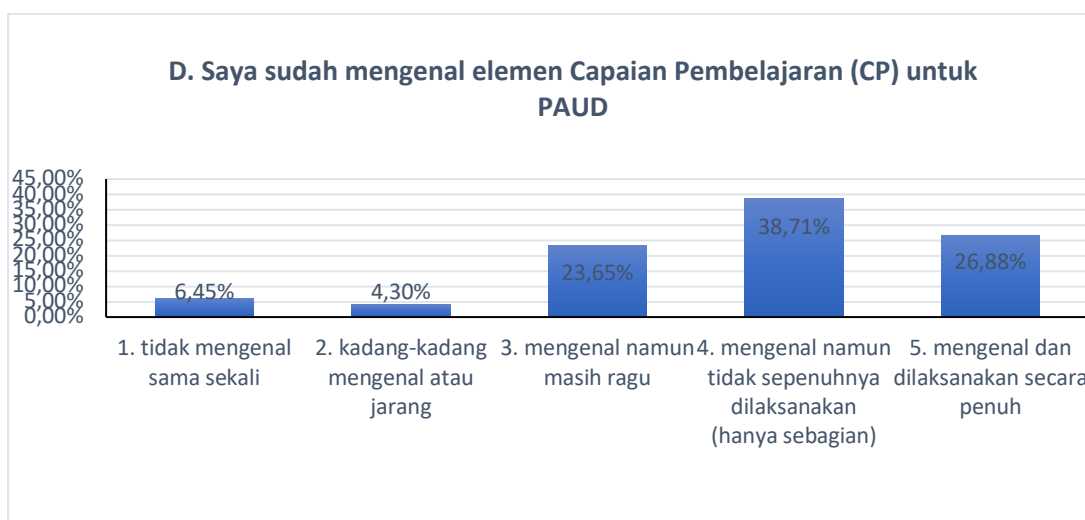
Butir Keempat: Mengetahui Capaian Pembelajaran untuk PAUD

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang diperoleh dari respon pilihan responden yaitu pada kategori pilihan 4 memiliki respon yang sangat baik yaitu 38,71%, responden memahami CPL tapi belum sepenuhnya dilaksanakan, sedangkan kategori 5 sebesar 26,88% bahwa Sebagian responden telah mengenal dan melaksanakan secara penuh capaian pembelajaran. membuat dan melaksanakan secara penuh. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Tabel 4: Mengetahui Capaian Pembelajaran untuk PAUD

Saya sudah mengenal Capaian Pembelajaran	Respon	Persentase
1. tidak mengenal sama sekali	6	6,45%
2. kadang-kadang mengenal atau jarang	4	4,30%
3. mengenal namun masih ragu	22	23,65%
4. mengenal namun tidak sepenuhnya dilaksanakan (hanya sebagian)	36	38,71%
5. mengenal dan dilaksanakan secara penuh	25	26,88%

Grafik 4: Capaian Pembelajaran PAUD



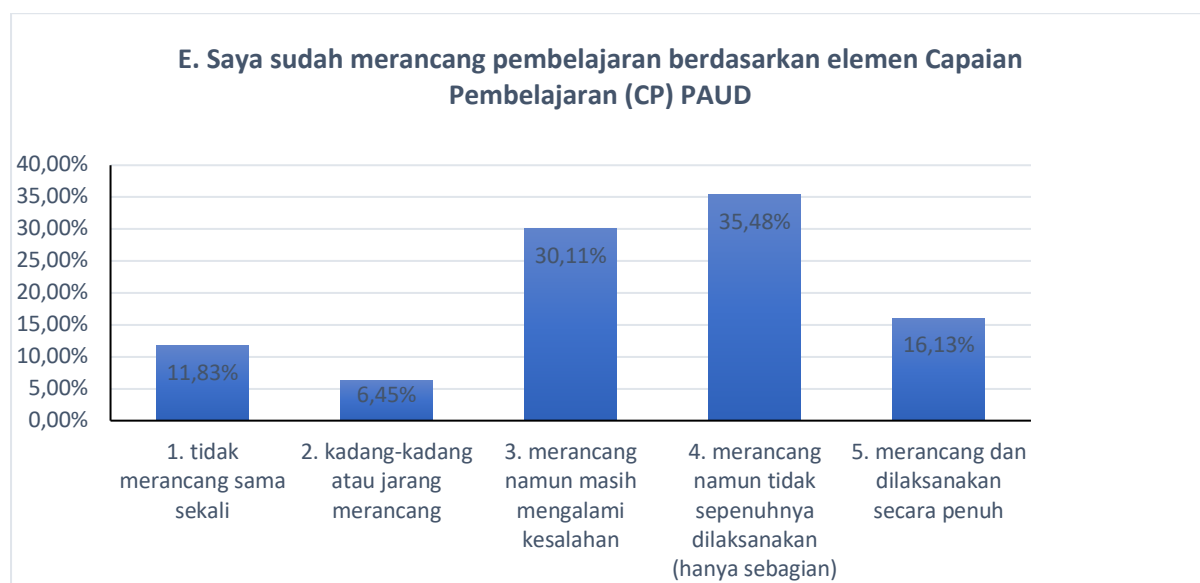
Butir Kelima: Merancang Pembelajaran berdasarkan elemen Capaian Pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang diperoleh dari respon pilihan responden yaitu pada kategori pilihan 4 memiliki respon yang sangat baik yaitu 35,48%, bahwa responden merancang CP tapi belum sepenuhnya dilaksanakan, sedangkan kategori 3 sebesar 30,11 % Sebagian responden telah merancang dan mengalami kesalahan dalam implementasi di kelas. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Tabel 5: Merancang Pembelajaran berdasarkan elemen Capaian Pembelajaran.

Saya sudah Merancang Pembelajaran berdasarkan elemen Capaian Pembelajaran (CP) PAUD.	Respon	Persentase
1. tidak merancang sama sekali	11	11,82%
2. kadang-kadang atau jarang merancang	6	6,45%
3. merancang namun masih mengalami kesalahan	28	30,11%
4. merancang namun tidak sepenuhnya dilaksanakan (hanya sebagian)	33	35,48%
5. merancang dan dilaksanakan secara penuh	15	16,13%

Grafik 5: Merancang Pembelajaran berdasarkan elemen Capaian Pembelajaran.



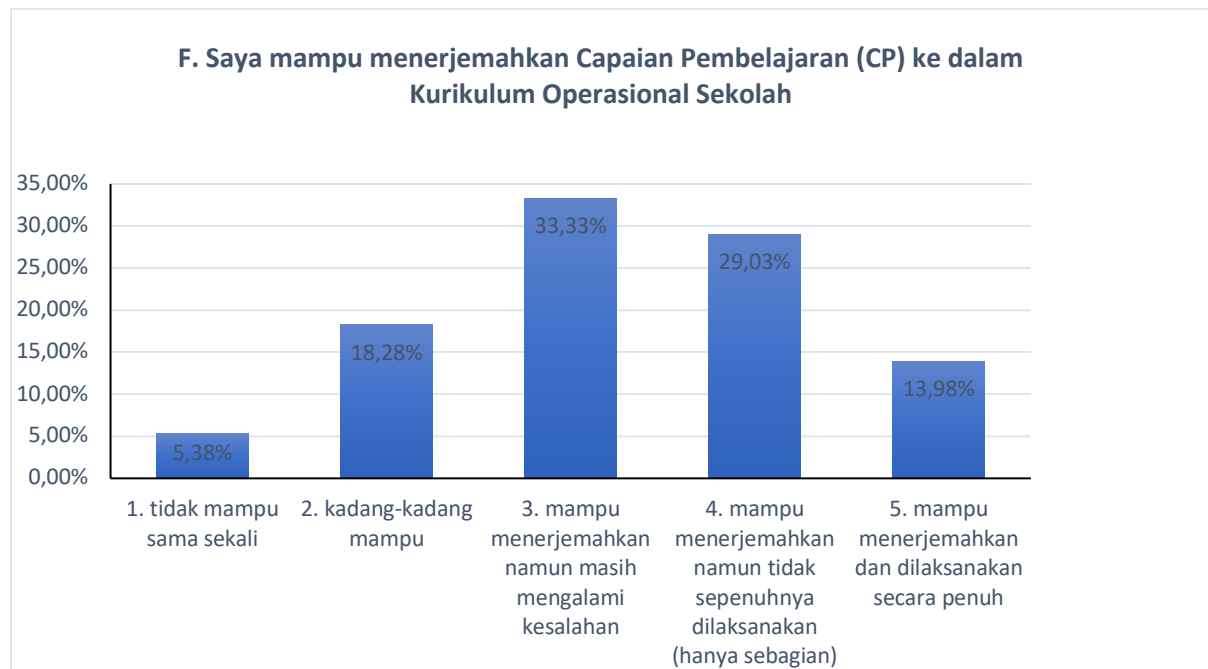
Butir Keenam: Menerjemahkan Capaian Pembelajaran ke dalam KOSP.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang diperoleh dari respon pilihan responden yaitu pada kategori pilihan 3 memiliki respon yang sangat baik yaitu 33,33%, bahwa responden mampu menerjemahkan namun masih mengalami kesalahan, sedangkan kategori 4 sebesar 29,03% Sebagian responden telah mampu menerjemahkan namun tidak sepenuhnya dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Tabel 6: Menerjemahkan Capaian Pembelajaran ke dalam KOSP

Menerjemahkan Capaian Pembelajaran ke dalam KOSP.	Respon	Persentase
1. tidak mampu sama sekali	5	5,38%
2. kadang-kadang mampu	17	18,28%
3. mampu menerjemahkan namun masih mengalami kesalahan	31	33,33%
4. mampu menerjemahkan namun tidak sepenuhnya dilaksanakan (hanya sebagian)	27	29,03%
5. mampu menerjemahkan dan dilaksanakan secara penuh	13	13,98%

Grafik 6: Menerjemahkan Capaian Pembelajaran ke dalam KOSP



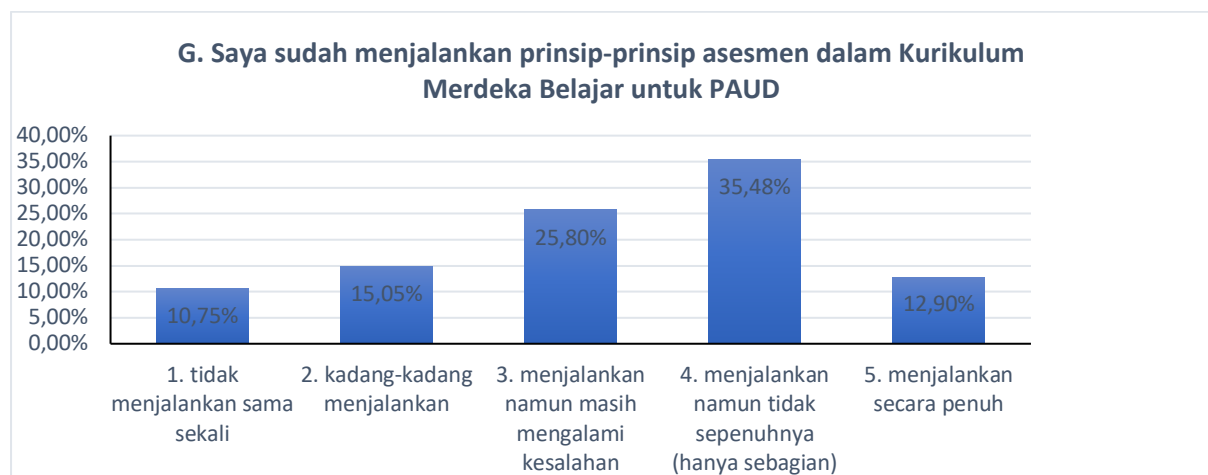
Butir Ketujuh: menjalankan prinsip-prinsip asesmen dalam kurikulum merdeka belajar sekolah PAUD.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang diperoleh dari respon pilihan responden yaitu pada kategori pilihan 4 memiliki respon yang sangat baik yaitu 35,48, bahwa responden menjalankan namun tidak sepenuhnya, sedangkan kategori 3 sebesar 25,80% Sebagian responden telah menjalankan namun masih mengalami kesalahan dalam implementasinya. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Tabel 7: menjalankan prinsip-prinsip asesmen dalam kurikulum merdeka belajar sekolah PAUD.

Saya sudah menjalankan prinsip-prinsip asesmen dalam kurikulum merdeka belajar sekolah PAUD.	Respon	Persentase
1. tidak menjalankan sama sekali	10	10,75%
2. kadang-kadang menjalankan	14	15,05%
3. menjalankan namun masih mengalami kesalahan	24	25,80%
4. menjalankan namun tidak sepenuhnya (hanya sebagian)	33	35,48%
5. menjalankan secara penuh	12	12,90%

Grafik 7: menjalankan prinsip-prinsip asesmen dalam kurikulum merdeka belajar sekolah PAUD



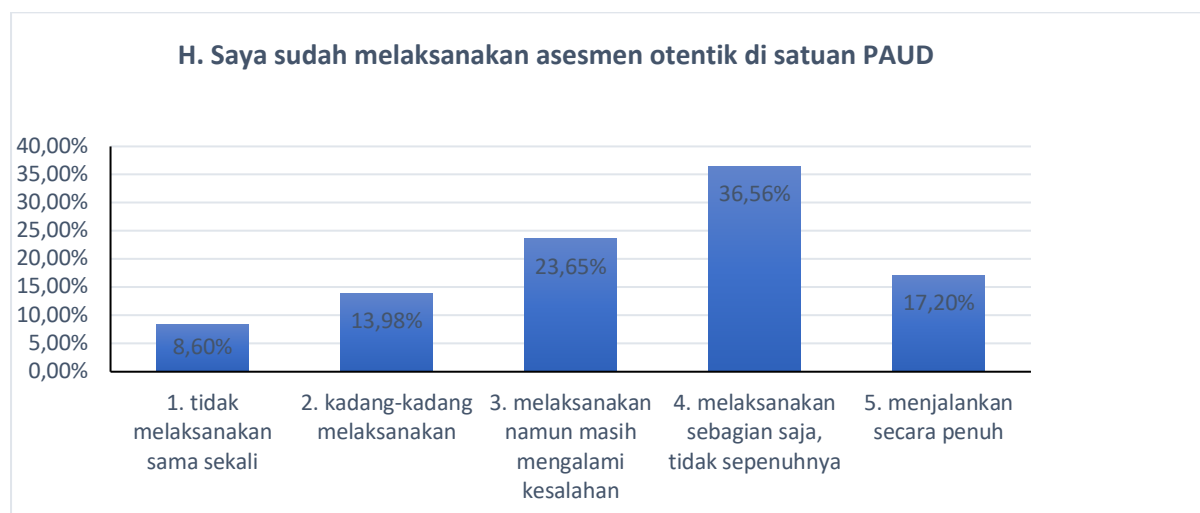
Butir Kedelapan: Melaksanakan asesmen otentik di PAUD.

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang diperoleh dari respon pilihan responden yaitu pada kategori pilihan 4 memiliki respon yang sangat baik yaitu 36,56%, bahwa responden menjalankan namun tidak sepenuhnya, sedangkan kategori 3 sebesar 23,65% Sebagian responden telah menjalankan namun masih mengalami kesalahan dalam implementasinya. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Tabel 8: Melaksanakan asesmen otentik di PAUD.

Saya sudah melaksanakan asesmen otentik di satuan PAUD	Respon	Persentase
1. tidak melaksanakan sama sekali	8	8,60%
2. kadang-kadang melaksanakan	13	13,98%
3. melaksanakan namun masih mengalami kesalahan	22	23,65%
4. melaksanakan sebagian saja, tidak sepenuhnya	34	36,56%
5. menjalankan secara penuh	16	17,20%

Grafik 8: Melaksanakan asesmen otentik di PAUD.



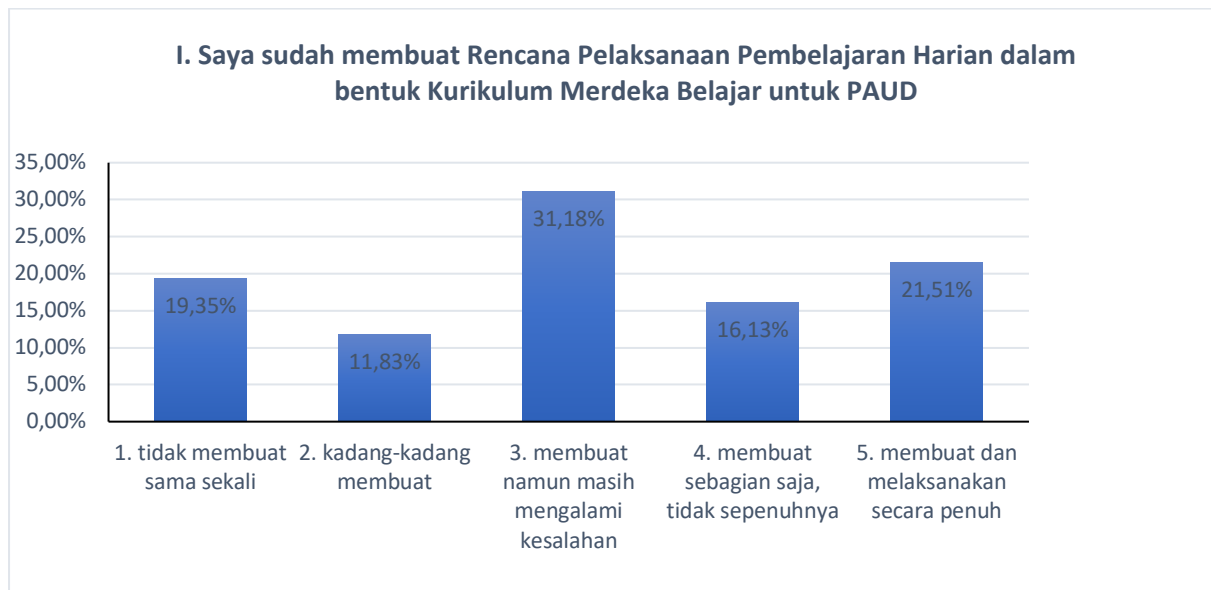
Butir Kesembilan: Membuat RPP Harian dalam bentuk Kurikulum Merdeka Belajar untuk PAUD

Berdasarkan hasil analisis dan pengolahan data yang diperoleh dari respon pilihan responden yaitu pada kategori pilihan 3 memiliki respon yang sangat baik yaitu 31,18%, bahwa responden membuat dan mengalami kesalahan, sedangkan kategori 5 sebesar 21,51% Sebagian responden telah membuat RPP Harian kurikulum merdeka belajar dan menjalankan secara penuh. Hal ini dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Tabel 9: Membuat RPP Harian dalam bentuk Kurikulum Merdeka Belajar untuk PAUD

I. Saya sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian dalam bentuk Kurikulum Merdeka Belajar untuk PAUD	Respon	Persentase
1. tidak membuat sama sekali	18	19,35%
2. kadang-kadang membuat	11	11,83%
3. membuat namun masih mengalami kesalahan	29	31,18%
4. membuat sebagian saja, tidak sepenuhnya	15	16,13%
5. membuat dan melaksanakan secara penuh	20	21,51%

Grafikl 9: Membuat RPP Harian dalam bentuk Kurikulum Merdeka Belajar untuk PAUD



Topik yang disarankan untuk dipelajari guru PAUD di *Learning Management System* (LMS)

1. Adanya kerjasama yang baik antara guru dan orang tua dalam pembelajaran LMS
2. Administrasi guru
3. Assesment karena saya bingung pada asesmen ketika menggunakan kurikulum merdeka
4. Bagaimana cara menyusun merancang pembelajaran berdasarkan asesmen capaian belajar
5. Bagaimana keefektivan *Learning Management System* (LMS) pada masing-masing Satuan PAUD
6. Bebas, asal gass.
7. Bedah kurikulum lebih rinci
8. Belajar sambil bermain
9. Cara Implementasi Kurikulum Merdeka di proses pembelajaran PAUD
10. Cara membuat perangkat belajar
11. Cara membuat video pembelajaran yang menarik
12. Cara menerapkan kepada anak secara langsung
13. Cara menjadi guru yang baik cerdas dan profesional
14. Cara pemberian pelajaran yang mudah untuk guru TK
15. Ilmu ke Paud an secara menyeluruh
16. Ilmu teknologi
17. Ilmu Teknologi (IT)
18. Implementasi Kurikulum Merdeka
19. Implementasi pembelajaran paud yang *simple* dan efektif
20. Implementasi/praktik Kurikulum Merdeka
21. Inovasi dalam merancang pembelajaran yang menarik
22. Kalau bisa topik ini pembelajarannya bisa berlanjut

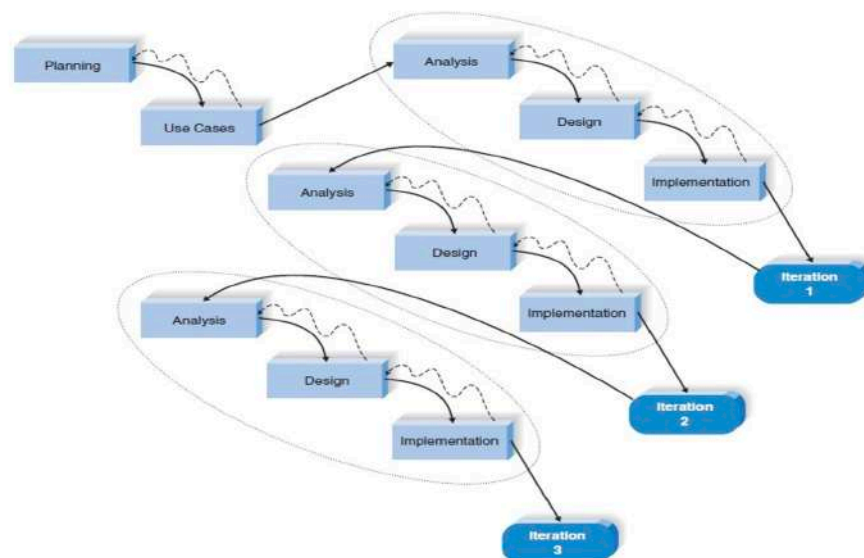
23. Kreatif dan inovatif
24. Kurikulum merdeka dengan praktek langsung di jam dan waktu yang khusus khusus saja, berikut dalam praktik baik sehari-hari
25. Kupas tuntas tentang kurikulum
26. Kurikulum & RPPHnya
27. Kurikulum merdeka belajar
28. Kurikulum merdeka belajar bagi PAUD
29. Kurikulum Merdeka Mengajar, cara menyusun KOS & Modul Ajar untuk guru
30. Lebih detail mengenai kurikulum baru
31. Manajemen pengolahan sekolah
32. Manajemen pengelolaan kelas dan menciptakan metodologi pembelajaran yang menyenangkan
33. Manajemen pembelajaran anak usia dini
34. Media pembelajaran pertama
35. Melatih dan membiasakan penggunaan IT
36. Membuat bahan ajar dengan teknik animasinya lebih diperdalam, dan mempelajari pembuatan *game education* agar peserta didik lebih tertarik.
37. Membuat materi menarik untuk kegiatan kurikulum merdeka
38. Membuat materi proyek
39. Membuat perangkat pembelajaran
40. Mendalami kurikulum secara mendalam
41. Mengelola kelas yang kreatif dan inovatif
42. Mengembangkan Media Pembelajaran, Model Pembelajaran, Metode Pembelajaran
43. Mengenal kemampuan belajar anak sesuai dengan bakat masing-masing
44. Menggali kembali kurikulum merdeka biar kami para pendidik lebih mantap dan lebih memahami
45. Menggali lagi kurikulum merdeka secara keseluruhan
46. Menggali Potensi SDM
47. Menjelaskan lebih dalam lagi tentang kurikulum merdeka belajar
48. Merdeka belajar
49. Metode pembelajaran Merdeka Belajar yang sederhana, menyenangkan dan mudah dipahami anak
50. Modul Ajar, CP dan KOSP
51. Pemantapan implementasi kurikulum merdeka
52. Pembelajaran di PAUD
53. Pembelajaran IT bagi guru PAUD
54. Pembelajaran kurikulum merdeka belajar
55. Pembuatan video pembelajaran
56. Pembuatan video pembelajaran yang menarik bagi anak
57. Pembuatan video Pembelajaran PAUD
58. Pembelajaran yang menyenangkan
59. Pendalaman tentang IT terlebih dahulu, karena bagi kami yang di wilayah timur sering terkendala jaringan jadi pemahaman IT menjadi kendala

60. Pendampingan implementasi kurikulum merdeka
61. Penerapan pembelajaran PAUD
62. Penguatan kurikulum merdeka belajar
63. Penilaian capaian
64. Peningkatan sumberdaya bagi guru PAUD
65. Persiapan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka apa saaja yang harus disiapkan secara detail
66. Platform Merdeka Mengajar
67. Rencana Pembelajaran Kurikulum Merdeka PAUD yang simpel
68. Tahu inti/ isi kurikulum merdeka belajar dan menerapkan dalam pembelajaran
69. Tentang akreditasi
70. Tentang asesmen kurikulum PAUD
71. Tentang cara membuat kurikulum merdeka belajar dan pembelajaran yang menarik
72. Tentang IT pembuatan video untuk anak usia dini
73. Tentang pembuatan dan praktek kurikulum merdeka
74. Tentang pengembangan kurikulum merdeka
75. Topik kurikulum dan digital lebih ditambahkan lagi.
76. Topik media pembelajaran dan *loosepart*
77. Topik pendampingan Kurikulum merdeka lebih mendalam lagi
78. Topik tentang bagaimana cara belajar interaktif
79. Topik yang bersifat menggali potensi/kemampuan anak, yang kreatif dan inovasi

Desain *Learning Management System* (LMS) untuk Guru PAUD

SDLC (System Development Life Cycle)

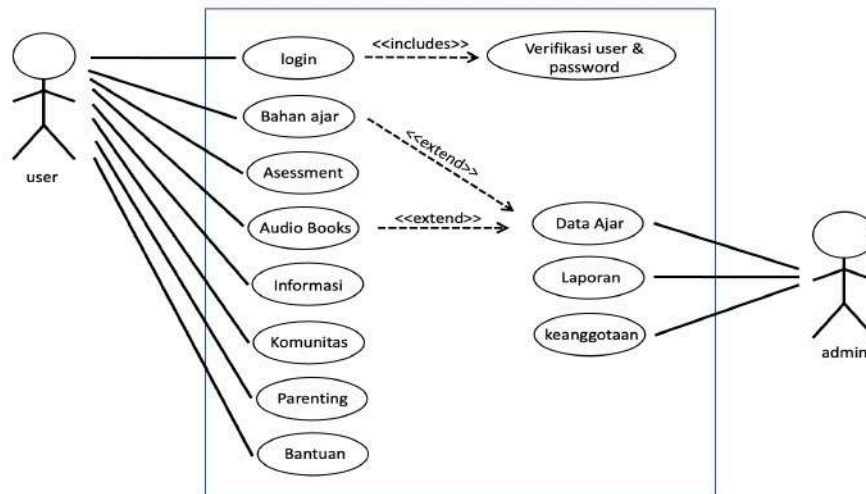
Iterasi SDLC



Essential of System Analysis & Design, Valacich, Georege, Hoffer2012

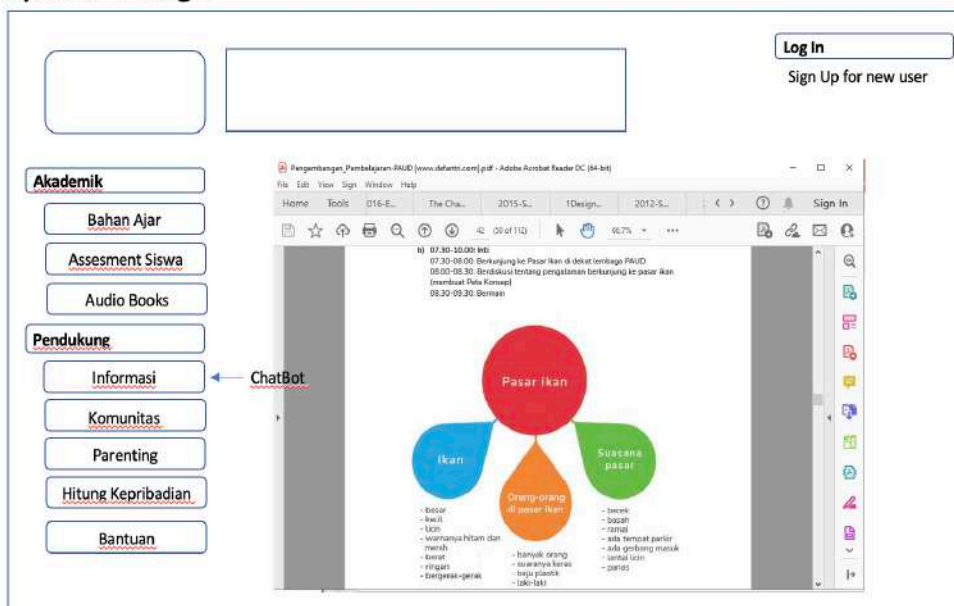
UML : Use Case Diagram

For Analysis & Design



User Interface (Proposed Design)

For Analysis & Design



Pembangunan Pembelajaran, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, p42, 2021

User Interface (Proposed Design) For Analysis & Design



User Interface (Proposed Design) For Analysis & Design



Capaian Luaran

Luaran wajib yang telah dicapai adalah artikel jurnal ilmiah bereputasi yang sudah disubmit di Scopus 1 yaitu jurnal *Teaching and Teacher Education*. Sementara luaran tambahan yang sudah diselesaikan adalah Buku Petunjuk Penggunaan LMS.

D. STATUS LUARAN: Tuliskan jenis, identitas dan status ketercapaian setiap luaran wajib dan luaran tambahan (jika ada) yang dijanjikan. Jenis luaran dapat berupa publikasi, perolehan kekayaan intelektual, hasil pengujian atau luaran lainnya yang telah dijanjikan pada proposal. Uraian status luaran harus didukung dengan bukti kemajuan ketercapaian luaran sesuai dengan luaran yang dijanjikan. Lengkapi isian jenis luaran yang dijanjikan serta unggah bukti dokumen ketercapaian luaran wajib dan luaran tambahan melalui BIMA.

Jenis, identitas, dan status luaran wajib

Luaran wajib berjenis artikel jurnal ilmiah bereputasi (Scopus 1) dengan status ketercapaian sudah disubmit di jurnal *Teaching and Teacher Education*. Judul artikel yang ditulis adalah *Implementation of The Merdeka Belajar PAUD Curriculum in Indonesia*. Artikel yang dimaksud adalah:

IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA BELAJAR PAUD CURRICULUM IN INDONESIA

Widia Winata^{1*}, Rahman Abdillah², Dirgantara Wicaksono³, Kukuh Setiawan⁴, Rabiatul Nurhasanah⁵

^{1, 3, 4, 5}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

²Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

*e-mail: widia.winata@umj.ac.id

Abstract

The emergence of the Independent Learning Curriculum for early childhood education (PAUD) in the midst of the implementation of the 2013 Curriculum which has not been completed, makes teachers confused about how to develop learning with a new paradigm. The purpose of this study is to describe the implementation of the Independent Learning Curriculum in early childhood. This study used a survey technique conducted on 93 teachers at the Indonesian Early Childhood Educators and Education Personnel Forum (FPTK AUDI). The data obtained are analyzed qualitatively through expert judgement and descriptive quantitative. The results showed that teachers had not fully applied learning principles (32.26%), Pancasila student profiles (39.78%), Learning Outcomes (CP) (38.71%), designed learning based on CP elements (35.48%), assessment principles (35.48%), and authentic assessments (36.56%). Teachers were able to translate CP into the School Operational Curriculum (KOS) (33.33%) and make daily learning plans (31.18%) but still experienced errors. There are indicators of making and implementing KOS, teachers can carry out in full (34.40%). Teachers need information technology (IT) applications, the use of loose parts, getting to know children's learning abilities, assessment techniques, learning methods, and learning plans in the context of a new paradigm. These findings indicate the need for wider socialization to teachers in various regions in order to learn and implement the Merdeka Belajar PAUD Curriculum to the fullest. This research has implications for the preparation of a Learning Management System (LMS) for teachers so that they can absorb the Merdeka Belajar PAUD Curriculum in their respective units.

Key word: curriculum, independent learning, early childhood education

1. Introduction

The implementation of the Independent Curriculum for Learning Early Childhood Education (PAUD) has experienced obstacles in the field. This can be seen from the various conditions that exist today such as the incomplete practice of the 2013 Curriculum, the covid-19 pandemic that has hit Indonesia and the competence of teachers who have not been able to. The incomplete 2013 curriculum is experienced by Indonesian educators as something that is common place (Naikpangkat, 2022) because of the change of ministers, the curriculum also changed. The covid-19 pandemic condition also affected educational practices in Indonesia which resulted in the government creating an Emergency Curriculum policy in the form of a simplified 2013 Curriculum (Kementerian Pendidikan, 2022b; Khasanah et al., 2020; Pauddikmas, 2022). Another problem arises related to the teacher's ability to understand the curriculum. Teachers do not have experience in applying it, lack of digital literacy skills, and time management that has not been maximized (Kejarcita, 2022). Moreover, many teachers are shouting honor problems that are not in accordance with the performance performed. The busyness of teachers preparing teaching materials to assessment requires a lot of creativity and energy. Data shows that the salary of ECCE teachers in Indonesia is currently 1 million rupiah (Radioazam, 2021). With the level of economic needs in times of recession, that amount of salary is inadequate in meeting the needs of teachers. Seeing these problems, it can be said that the curriculum problems in Indonesia have not been resolved.

Solving the problem of implementing the curriculum must involve many parties, not only the government but the community, parents, teachers, universities, and partners together play a role in accordance with their respective duties and functions. The government has issued regulations related to the operational implementation of the curriculum both in the conceptual and practical order contained in the guidelines (Eka Retnaningsih et al., 2022; Guru PAUD Dikmas, 2021; Kementerian Pendidikan, 2022b). The community participates by organizing good practices in order to support the implementation of the curriculum, including parents in nurturing and educating their children at home (Daniel, 2020; Khasanah et al., 2020). Universities participate in monitoring field needs so that the output of educational personnel provider institutions can produce graduates who are in accordance with

the targets of the world of work (Gunawan, 2020). Not only producing prospective teachers but universities also play a role in monitoring the results of graduates who have become teachers in the field in the classroom, both learning in the classroom with children.

Monitoring good practices in learning can be done with cooperation between universities and partners. The partners in question include schools that are under the auspices of the government and the private sector. The school unit, for example, can be seen how teachers are implementing this new paradigm curriculum in the position of the ongoing 2013 Curriculum, as well as in conjunction with the implementation of the Emergency Curriculum (Kementerian Pendidikan, 2022b). Thus there are three curriculum models that are applied at the same time in Indonesia. How dense is the information that the teacher should receive. Are they able to digest information by paying attention to the components in the curriculum?

Curriculum components should ideally contain learning planning, activities, and evaluations (Frinza et al., 2021). Planning starting from annual, semesterly, weekly, and daily which is poured into the form of children's learning activities that are sorted to the learning evaluation process. According to (Wood & Hedges, 2016) The implementation of learning is influenced by the psychology of child development. Teachers must study the psychology of child development, understand, and apply it in accompanying children. It is recognized in Wood's research that the problem of psychology is a common debate both at the national and international levels. In other research, it was conveyed not only psychological science but globalization resulted in a transformation in the curriculum (Yang et al., 2021).

The adjustment of the curriculum to the development of the millennial world has now been carried out by Singapore. Singapore government policy leads to the inclusion of recent developments into the curriculum that have been influenced by Eastern and Western cultures for many years. In the Indonesian context, the Merdeka Belajar Curriculum has been researched by scientists (Eka Retnaningsih et al., 2022; Prameswari, 2020). This literature study describes aspects that exist in the structure of the new curriculum as well as what competencies will be produced after learning using this approach. Critical thinking skills are one of the skills carried out in independent learning. Children are free to express their opinions as directed by Ki Hajar Dewantara in his educational concept (Handayani & Rohman, 2020; Noventari, 2020). With this independence, children will feel happy in learning and become independent individuals.

Based on the results of the relevant research, it has not been found how the implementation of the Merdeka Belajar PAUD Curriculum in Indonesia in terms of implementation by teachers in the field. Generally, the results of the research talk about the curriculum content and expected skills. They did not see whether teachers were ready to implement the curriculum and the extent of its implementation to date. What aspects have been carried out by the teacher and which have not. Whether it has been implemented in full, half or even has not been applied at all. Therefore, this study discusses the implementation of the Merdeka Belajar PAUD Curriculum in terms of teacher practice in its unit with the formulation of the problem of how to implement the Merdeka Belajar PAUD Curriculum. The results of this study are expected to be able to describe the implementation of the Independent Learning Curriculum in early childhood education with implications for the preparation of a Learning Management System (LMS) for early childhood education teachers so that they can learn more about the application of the Merdeka Belajar PAUD Curriculum in their respective units.

2. Method

The data collection was carried out using a survey technique that was distributed to 93 teachers under the auspices of the Indonesian Early Childhood Educators and Education Personnel Forum (FPTK AUDI). The number of instrument items developed is 10 items by following the validation analysis process qualitatively and quantitatively. Qualitatively, data analysis is carried out through judgement experts (expert appraisers) both from instrument experts, flavors, and content. Meanwhile, quantitatively, data analysis is carried out in a descriptive percentage with answer choices grouped based on the number of respondents who voted and then divided by the number of respondents as a whole.

3. Results

3.1. Development of early childhood learning

The results showed that teachers have not fully implemented the development of ECCE learning based on the Independent Learning Curriculum. This can be seen from the results of the research described below:

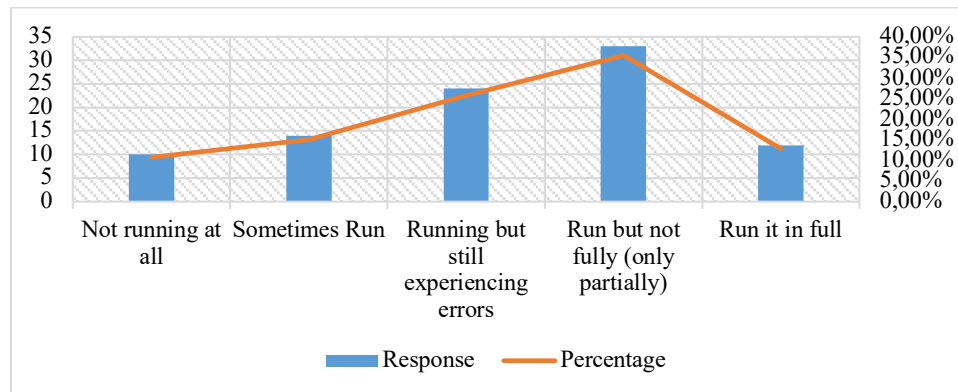
3.1.1. Application of learning principles

Based on the analysis and processing of data obtained from the choice of respondents, namely in the categories of choices 4 and 3, it has a very good response of 60%, meaning that the respondents implementing the learning principles of the new paradigm of Independent Learning in the ECCE unit only, has not been fully implemented. They encounter errors or problems in implementation in schools. This can be seen in the table and chart below:

Table 1. Implementation of independent learning

I have implemented the principles of learning in the new paradigm of Independent Learning in the ECCE unit?	Responden	Percentage
Not implementing at all	9	9,68%
Sometimes or rarely carry out	16	17,20%
Implement but still encounter errors	28	30,11%
Carry out only part of it, not completely	30	32,26%
Carry out in full	10	10,75%

Figure 1. Implementation of independent learning



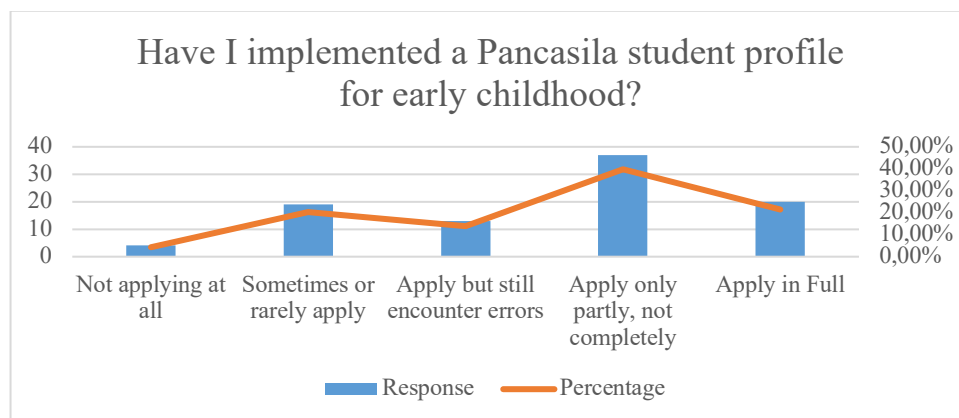
3.1.2. *Application of Pancasila student profile*

Based on the results of analysis and data processing obtained from the choice of respondents, namely in the category of choice 4, it has a very good response of 39.78%, and category 5 is 21.51%. This means that the respondents applying the Pancasila student profile for early childhood only, has not been fully implemented. This can be seen in the table and chart below:

Table 2. Implementation a Pancasila student profile for early childhood

I have implemented a Pancasila student profile for early childhood?	Response	Percentage
Not applying at all	4	4,30%
Sometimes or rarely apply	19	20,43%
Apply but still encounter errors	13	13,98%
Apply only partly, not completely	37	39,78%
Apply in Full	20	21,51%

Figure 2. Implementation a Pancasila student profile for early childhood



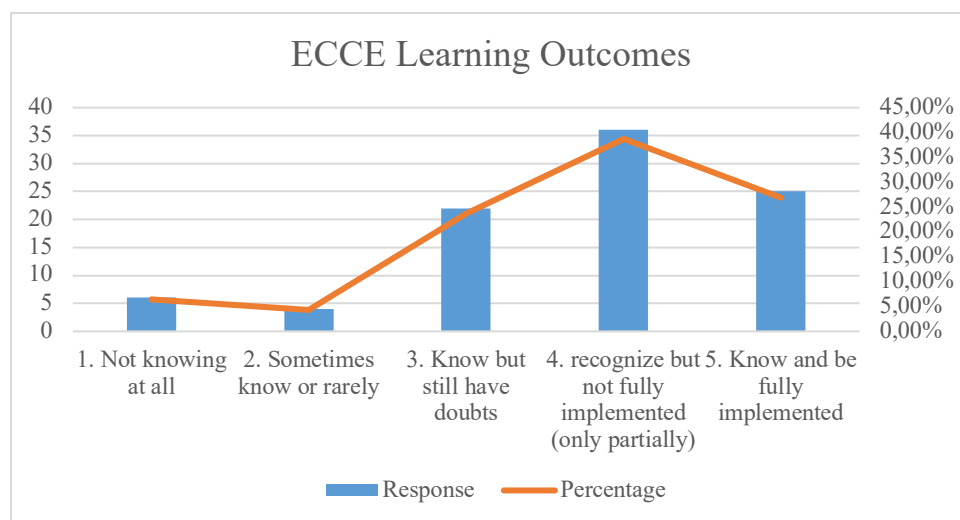
3.1.3. Get to know the Learning Outcome (CP)

Based on the results of analysis and data processing obtained from the choice of respondents, namely in the category of choice 4 has an excellent response of 38.71%, respondents understand CP but have not been fully implemented. The inclusion of category 5 by 26.88% means that apart of the respondents have known and fully implemented the learning outcomes. They make and execute in full. This can be seen in the table and chart below:

Table 3. Getting to know learning outcomes for ECCE

I am familiar with Learning Outcomes	Response	Percentage
Not knowing at all	6	6,45%
Sometimes know or rarely	4	4,30%
Know but still have doubts	22	23,65%
recognize but not fully implemented (only partially)	36	38,71%
Know and be fully implemented	25	26,88%

Figure 3. ECCE learning outcomes



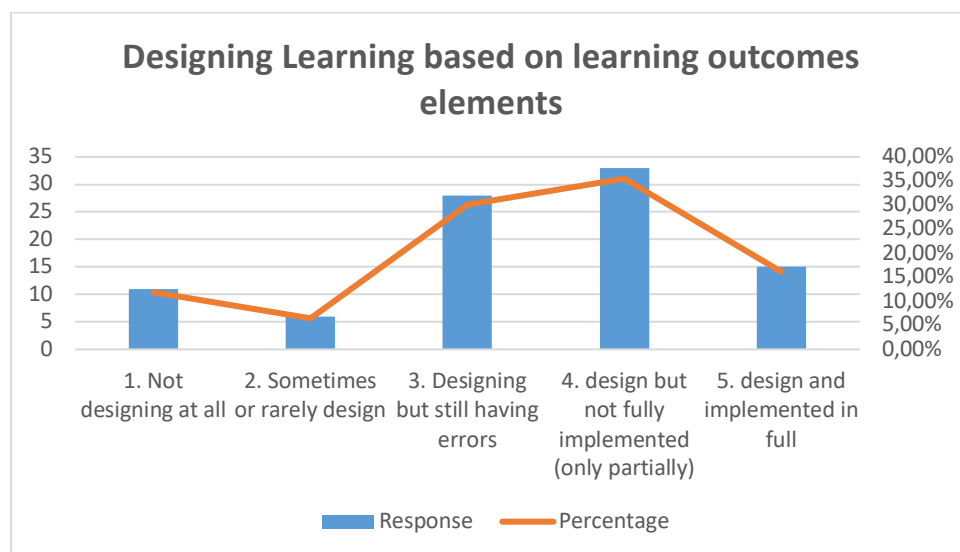
3.1.4. Designing learning based on CP elements

Based on the results of analysis and data processing obtained from the choice of respondents, namely in the category of choice 4, it has a very good response of 35.48%, that respondents designed CP but have not been fully implemented, while category 3 was 30.11% of respondents had designed but experienced errors in implementation in class. This can be seen in the table and chart below:

Table 4. Designing learning based on elements of learning outcomes

I have designed learning based on the ecce learning outcomes (CP) element	Response	Percentage
Not designing at all	11	11,82%
Sometimes or rarely design	6	6,45%
Designing but still having errors	28	30,11%
Design but not fully implemented (only partially)	33	35,48%
Design and implemented in full	15	16,13%

Figure 4. Designing learning based on learning outcomes elements



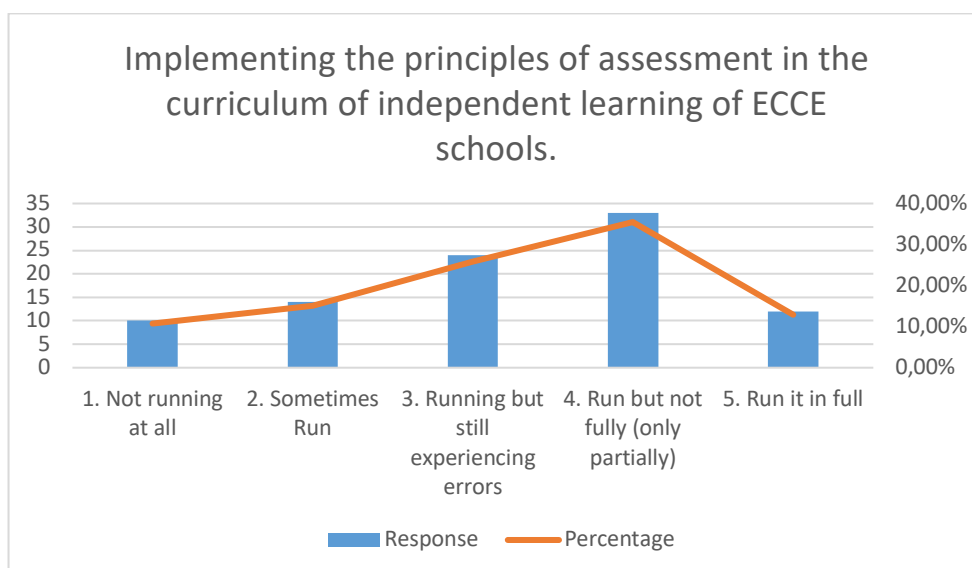
3.1.5. Implementing the principles of assessment

Based on the results of analysis and data processing obtained from the choice of respondents, namely in the category of choice 4, it has a very good response of 35.48, meaning that the respondents are running but not fully. Of the category 3, 25.80% of respondents have been running but are still experiencing errors in their implementation. This can be seen in the table and chart below:

Table 5. Implementing the principles of assessment in the independent learning curriculum of ECCE schools.

Implementing the principles of assessment in the curriculum of independent learning of ECCE schools.	Response	Percentage
Not running at all	10	10,75%
Sometimes Run	14	15,05%
Running but still experiencing errors	24	25,80%
Run but not fully (only partially)	33	35,48%
Run it in full	12	12,90%

Figure 5. Implementing the principles of assessment in the independent learning curriculum of ECCE schools



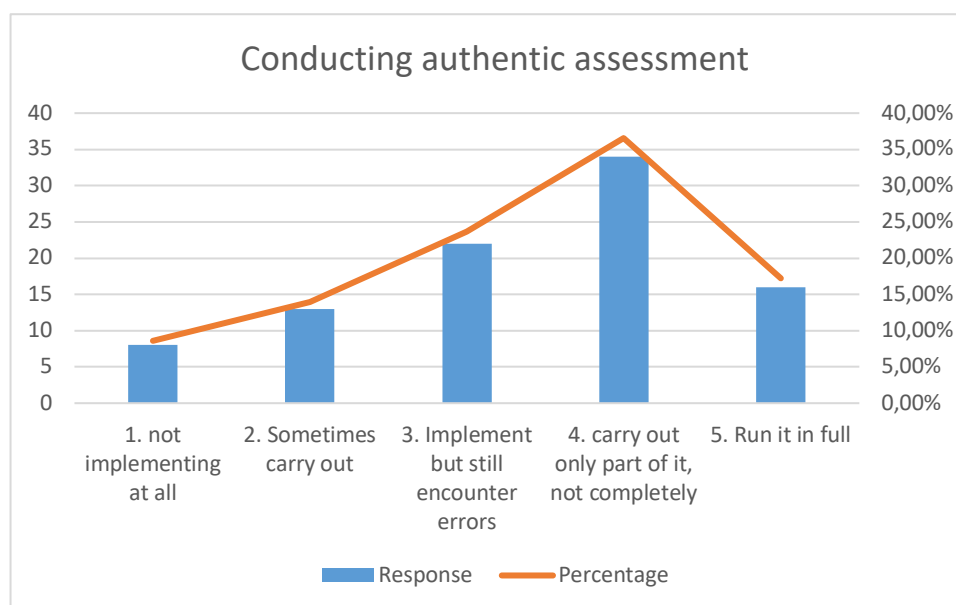
3.1.6. Carry out authentic assessments

Based on the results of analysis and data processing obtained from the choice of respondents, namely in the category of choice 4, it has a very good response of 36.56%, meaning that the respondents are running but not fully, while category 3 is 23.65% of the respondents have run but still experience errors in their implementation. This can be seen in the table and chart below:

Table 6. Conducting authentic assessments

I have carried out an authentic assessment	Response	Percentage
Not implementing at all	8	8,60%
Sometimes carry out	13	13,98%
Implement but still encounter errors	22	23,65%
Carry out only part of it, not completely	34	36,56%
Run it in full	16	17,20%

Figure 6. Conducting authentic assessments



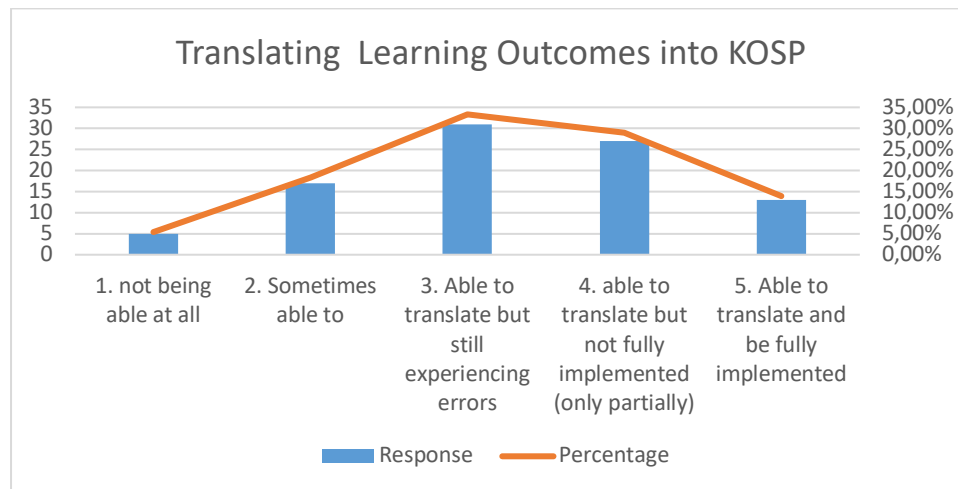
3.1.7. Translating learning outcomes into School Operational Curriculum (KOS)

Based on the results of analysis and data processing obtained from the choice of respondents, namely in the category of choice 3, it has a very good response of 33.33%, meaning that the respondent is able to translate but still experiences errors. In category 4, 29.03% of respondents were able to translate but were not fully implemented. This can be seen in the table and chart below:

Table 7. Translating Learning Outcomes into KOS

Translating Learning Outcomes into KOS	Response	Percentage
Not being able at all	5	5,38%
Sometimes able to	17	18,28%
Able to translate but still experiencing errors	31	33,33%
Able to translate but not fully implemented (only partially)	27	29,03%
Able to translate and be fully implemented	13	13,98%

Figure 7. Translating Learning Outcomes into KOSP



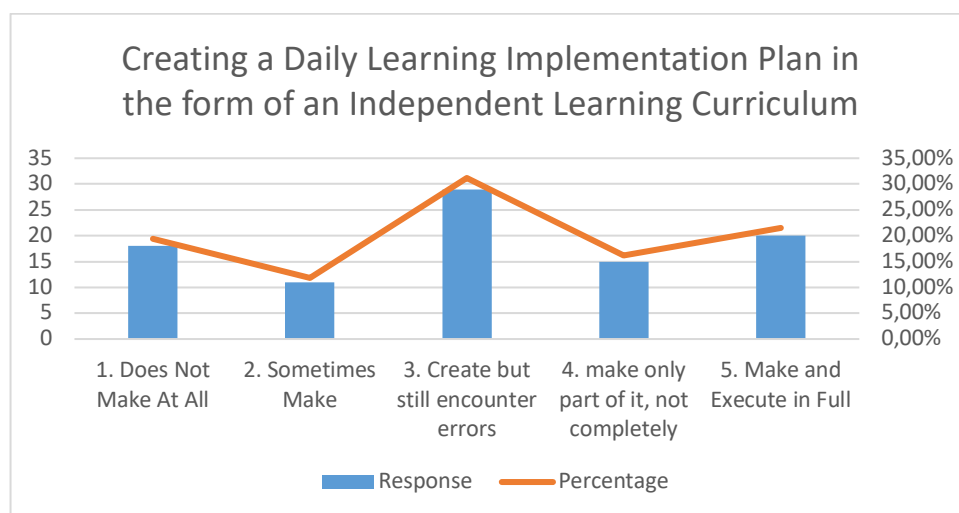
3.1.8. *Making a daily lesson plan*

Based on the results of analysis and data processing obtained from the choice of respondents, namely in the category of choice 3, it has an excellent response of 31.18%, meaning that the respondent made and experienced an error. In category 5, 21.51% of respondents have made RPPH the curriculum independent and run it in full. This can be seen in the table and chart below:

Table 8. Making a Daily Lesson Plan in the form of an Independent Learning Curriculum for early childhood

Making a Daily Learning Implementation Plan in the form of an Independent Learning Curriculum for ECCE	Response	Percentage
Does Not Make At All	18	19,35%
Sometimes Make	11	11,83%
Create but still encounter errors	29	31,18%
Make only part of it, not completely	15	16,13%
Make and Execute in Full	20	21,51%

Figure 8. Creating a daily lesson plan in the form of an Independent Learning Curriculum for early childhood



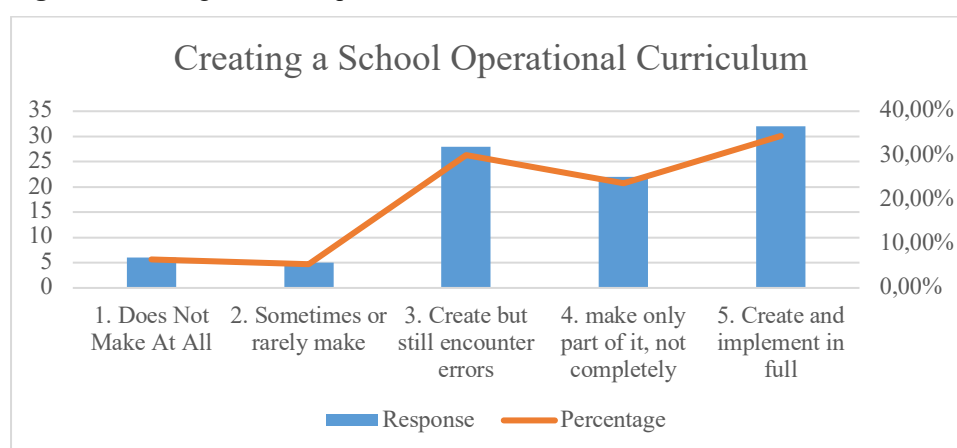
3.1.9. Creating a KOS

Based on the results of analysis and data processing obtained from the choice of respondents, namely in the category of choice 5, it has a very good response of 34.40%, making and implementing it in full. This means that the respondents menyusun and apply the Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) to the unit of education of the child in full. This can be seen in the table and chart below:

Table 9. Creating a school operational curriculum

I created a school operational curriculum	Response	Percentage
Does not make at all	6	6,45%
Sometimes or rarely make	5	5,37%
Create but still encounter errors	28	30,11%
make only part of it, not completely	22	23,65%
Create and implement in full	32	34,40%

Figure 9. Creating a School Operational Curriculum



3.2. Teacher's needs in implementing a new paradigm curriculum

Based on data obtained from teachers' answers, they stated that they needed knowledge and experience about the application of Information Technology (IT), the use of loose parts in learning, how to get to know children's learning abilities or children's character, assessment techniques, learning methods, and learning plans in the context of a new paradigm.

4. Discussion

Based on the results of the study, it can be seen that teachers have not fully implemented the development of ECCE learning based on the Merdeka Belajar Curriculum. This can be seen from the application of learning principles, Pancasila student profiles, Learning Outcomes (CP), designing learning based on CP elements, assessment principles, and carrying out authentic assessments that have not been implemented perfectly. This condition is possible if the teacher does not have competence in implementing it (Handayani & Rohman, 2020). Based on the results of Prasetyono's research, it is stated that the old 2013 Curriculum still experiences many problems (Prasetyono et al., 2021). Moreover, the newly published Merdeka Belajar Curriculum. The 2013 curriculum has been socialized since 10 years ago but is still incomplete until now. Not finished, a new curriculum has emerged.

In the guru indicator of being able to translate CP into the School Operational Curriculum (KOS) and make a daily learning plan, the teacher has made but is still experiencing errors in its application. Factors of teacher ability and competence also determine the smooth implementation of this indicator. It is necessary to socialize new methods in implementing the Independent Learning Curriculum because its essence is indeed following a new paradigm in the world of education. This was conveyed by Gale that innovation is indispensable in the implementation of the new curriculum (Gale et al., 2020).

Based on the results of the study, it was also found that teachers were able to make and carry out the Kurikulum Operasional Sekolah (KOS) in full. They know and know what the school's learning environment is like and can pour it into operational form. As agents of change in their schools, teachers must know the perspective

that suits the needs of the school (Madondo, 2021; Reinius et al., 2022). Specifically for early childhood units requires an approach specifically to early childhood (Megersa & Tarekegne, 2019).

The open instrument given to teachers shows that the current needs of teachers are the use of Information Technology (IT) applications in learning, the use of loose parts as learning media, how to get to know children's learning abilities or children's character, assessment techniques, learning methods, and learning plans in the context of a new paradigm. Naturally, this is what is needed because it is something new so that the government continues to strengthen socialization through mobilizing teachers, mobilizing schools, and mobilizing organizations. (Jatengprov, 2022; Kementerian Pendidikan, 2022a, 2022b). Although this mobilizer has not been evenly distributed in its implementation throughout Indonesia, at least the efforts and steps taken are included in the program launched by the government in the next years. This step must be supported by a structured system that is not only conceptual but practice in the field is supported by the role of the community and partners.

One of the partners that has an important role is universities (PT) which help the government in socializing the new curriculum. The university which acts as an Educational Personnel Education Institution (LPTK) produces teacher candidates throughout Indonesia. It is in their hands that the main spear of the direction of education of the nation's children. Where is the direction that the teacher is taking then there is the future direction of the nation (Avalos, 2011). This interest makes the research team take part in continuing the needs of early childhood teachers in the Learning Management System (LMS) or learning applications that can be used to deepen knowledge and experience about the new independent learning curriculum.

5. Conclusion

These findings indicate the need for wider socialization to teachers in various regions in order to learn and implement the Merdeka Belajar PAUD Curriculum to the fullest. The components in the development of new paradigm learning for early childhood must be mastered first by the teacher and then they can pass on to their students. This research has implications for the preparation of a Learning Management System (LMS) or learning application for early childhood teachers which contains these components. The main points are illustrated in the aspects of needs mentioned in research questions such as the use of Information Technology (IT) in early childhood learning, the use of loose parts as learning media, the tool for detecting the recognition of children's learning abilities or special needs in children, assessment or assessment techniques, learning methods, and learning plans in the context of a new paradigm. The purpose of developing LMS is so that teachers can implement the Independent Learning Curriculum in their respective units.

Acknowledgments

Thank you to the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology of the Republic of Indonesia for funding this research. Based on Decree Number: 033/E5/PG.02.00/2022 dated April 27, 2022 with Contract Agreement Number: 155/E5/PG.02.00.PT/2022 dated May 18, 2022 between the Directorate of Resources, Directorate General of Higher Education and LLDIKTI Region III. Number: 428/LL3/AK.04/2022 dated June 17, 2022 between LLDIKTI Region III and The Universitas Muhammadiyah Jakarta and Number: 322/R-UMJ/VI/2022 dated June 20, 2022 between the Universitas Muhammadiyah Jakarta and researchers in the National Competitive Basic Research Grant (PDKN).

Reference

- Avalos, B. (2011). Teacher professional development in Teaching and Teacher Education over ten years. In *Teaching and Teacher Education* (Vol. 27, Issue 1). <https://doi.org/10.1016/j.tate.2010.08.007>
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49(1–2). <https://doi.org/10.1007/s11125-020-09464-3>
- Eka Retnaningsih, L., Khairiyah, U., & Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, S. (2022). Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158. <https://doi.org/10.29062/SELING.V8I2.1223>
- Frinza, F., Kristiawan, M., & Houtman, H. (2021). Curriculum Management in Early Childhood Education. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(3), 289–297. <https://doi.org/10.52690/JSWSE.V1I3.122>
- Gale, J., Alemdar, M., Lingle, J., & Newton, S. (2020). Exploring critical components of an integrated STEM curriculum: an application of the innovation implementation framework. *International Journal of STEM Education*, 7(1). <https://doi.org/10.1186/s40594-020-0204-1>
- Gunawan, I. (2020). *Tak Sesuai Ketentuan Disdik*, 43 *Persen Guru PAUD Masih SMA* (p. 1). Jawa Pos. radarbojonegoro.jawapos.com

- Guru PAUD Dikmas, K. (2021). *Peluncuran Program Guru Belajar dan Berbagi Seri PAUD dan Pendidikan Inklusif* (p. 1). <https://www.youtube.com/watch?v=fbIDc6RQsJM&t=7165s>
- Handayani, E. P., & Rohman, A. (2020). Paradigma Bahagia Itu Mencerdaskan Ikhtiar Membangun Kemerdekaan Belajar Anak Usia Dini. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(3), 265. <https://doi.org/10.37905/AKSARA.6.3.265-276.2020>
- Jatengprov. (2022). *Dindikpora Dorong Sekolah Terapkan Kurikulum Merdeka - Pemerintah Provinsi Jawa Tengah*. Jatengprov. <https://jatengprov.go.id/beritadaraah/dindikpora-dorong-sekolah-terapkan-kurikulum-merdeka/>
- Kejarcita. (2022). *5 Kendala Guru dalam Menghadapi Program Merdeka Belajar*. Kejarcita.Com. <https://blog.kejarcita.id/5-kendala-guru-dalam-menghadapi-program-merdeka-belajar/>
- Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. (2022a). *Kurikulum Merdeka di Satuan PAUD*.
- Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. (2022b). *Kebijakan Kurikulum Merdeka (Merdeka Belajar)*.
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroykti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Madondo, F. (2021). Perceptions on Curriculum Implementation: A Case for Rural Zimbabwean Early Childhood Development Teachers as Agents of Change. *Journal of Research in Childhood Education*, 35(3). <https://doi.org/10.1080/02568543.2020.1731024>
- Megersa, A. K., & Tarekegne, W. M. (2019). Preschool curriculum implementation in ethiopia: The case of selected woredas preschools. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 14(2). <https://doi.org/10.18844/cjes.v14i2.3882>
- Naikpangkat. (2022). *Karakter dan Struktur Kurikulum Merdeka Belajar PAUD*. NaikPangkat. <https://naikpangkat.com/karakter-dan-struktur-kurikulum-merdeka-belajar-paud/>
- Noventari, W. (2020). Konsepsi Merdeka Belajar Dalam Sistem Among Menurut Pandangan Ki Hajar Dewantara. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 83. <https://doi.org/10.20961/PKNP.V15I1.44902>
- Pauddikmas. (2022). *PAUD Dikdasmen | Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi. <https://pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/media-galeri/peluncuran-kurikulum-merdeka-dan-platform-merdeka-mengajar>
- Prameswari, T. W. P. (2020). Merdeka Belajar MERDEKA BELAJAR : SEBUAH KONSEP PEMBELAJARAN ANAK USIA DINI MENUJU INDONESIA EMAS 2045. In *Seminar Nasional Penalaran dan Penelitian Nusantara* (Vol. 1, Issue 1, pp. 76–86). <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/ppn/article/view/362>
- Prasetyono, H., Abdillah, A., Djuhartono, T., Ramdayana, I. P., & Desnaranti, L. (2021). Improvement of teacher's professional competency in strengthening learning methods to maximize curriculum implementation. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2). <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.21010>
- Radioazam. (2021, August 13). *Bupati Karimun Pastikan Gaji Guru PAUD Naik Mulai Tahun 2021, Ini Syarat Yang Wajib Dipenuhi – RADIO AZAM*. Radioazam.Id. <https://radioazam.id/bupati-karimun-pastikan-gaji-guru-paud-naik-mulai-tahun-2021-ini-syarat-yang-wajib-dipenuhi/>
- Reinius, H., Kaukinen, I., Korhonen, T., Juuti, K., & Hakkarainen, K. (2022). Teachers as transformative agents in changing school culture. *Teaching and Teacher Education*, 120, 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103888>
- Wood, E., & Hedges, H. (2016). Curriculum in early childhood education: critical questions about content, coherence, and control. *Curriculum Journal*, 27(3), 387–405. <https://doi.org/10.1080/09585176.2015.1129981>
- Yang, W., Li, H., & Ang, L. (2021). Early childhood curriculum policies and practices in Singapore: The case of glocalisation. *Policy Futures in Education*, 19(2), 131–138. <https://doi.org/10.1177/1478210320987689>

Jenis, identitas, dan status luaran tambahan

Luaran tambahan yang dibuat adalah Buku Petunjuk Penggunaan LMS yang diperuntukkan bagi guru PAUD. Buku ini memiliki fitur-fitur yang memuat pembelajaran untuk memperdalam Kurikulum Merdeka Belajar PAUD dan dilengkapi dengan fitur analisis awal anak berkebutuhan khusus. Buku petunjuk tersebut adalah:

Platform Learning Management System
berisikan materi pembelajaran Pendidikan
Anak Usia Dini (PAUD) berbasis Kurikulum
Merdeka Belajar yang diperuntukkan bagi
para guru PAUD

Learning Management System

PDKN 2022

User Manual

Early Diagnosis Learning Management System

Tim PDKN 2022

Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Jakarta
2022

Page | 1

Daftar Isi

Cover

- I. Pendahuluan
- II. Halaman Depan dan Menu
- III. Bahan Ajar
- IV. Informasi
- V. Diagnosis
- VI. Tentang Kami
- VII. Penutup

I. Pendahuluan

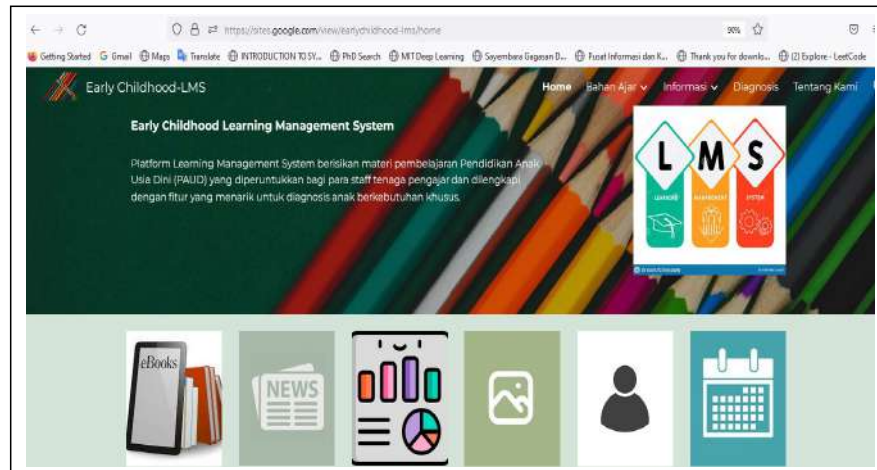
Platform Learning Management System berisikan materi pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang diperuntukkan bagi para staff tenaga pengajar dan dilengkapi dengan fitur yang dapat digunakan untuk belajar tentang Kurikulum Merdeka Belajar PAUD. Salah satu fitur yang disediakan adalah diagnosis dini anak berkebutuhan khusus. Diagnosis ini didapatkan dari pengumpulan gejala-gejala awal dari seorang anak. Diagnosis ini menggunakan metode yang terdapat pada *Knowledge Based Expert System*, yaitu suatu metode pada bidang ilmu komputer atau juga bisa disebut dengan sistem pakar.

Sistem pakar suatu cabang dari *Artificial Intelligent (AI)* yang cukup tua karena sistem ini mulai dikembangkan pada tahun 1960. Sistem pakar adalah program AI dengan basis pengetahuan (*Knowledge Base*) yang diperoleh dari pengalaman atau pengetahuan pakar atau ahli dalam memecahkan persoalan pada bidang tertentu dan didukung mesin Inferensi/Inferensi Engine yang melakukan penalaran atau pelacakan terhadap sesuatu atau fakta-fakta dan aturan kaidah yang ada di basis pengetahuan setelah dilakukan pencarian, sehingga dicapai kesimpulan. Sistem pakar atau *Expert System* biasa disebut juga dengan *Knowledge Based System* yaitu suatu aplikasi komputer yang ditujukan untuk membantu pengambilan keputusan atau pemecahan persoalan dalam bidang yang spesifik. Sistem ini bekerja dengan menggunakan pengetahuan dan metode analisis yang telah didefinisikan terlebih dahulu oleh pakar yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Platform Learning Management System (LMS) ini masih dalam tahap pengembangan lebih lanjut (*prototype*), khususnya kebutuhan dan komunikasi dengan pakar ahli bidang kurikulum PAUD dan psikologi anak berkebutuhan khusus.

II. Halaman Depan dan Menu

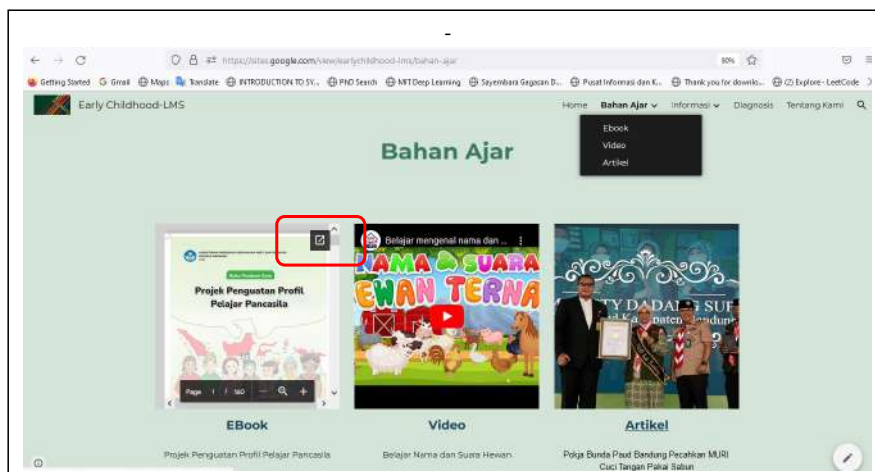
Pada halaman depan LMS pada sisi pojok kanan atas, dapat kita lihat beberapa menu yang dapat digunakan oleh user sebagai halaman awal (*home*) untuk mengakses bagian-bagian LMS, seperti bahan ajar, informasi, diagnosis dan tentang kami.



Gambar 1. Halaman Depan

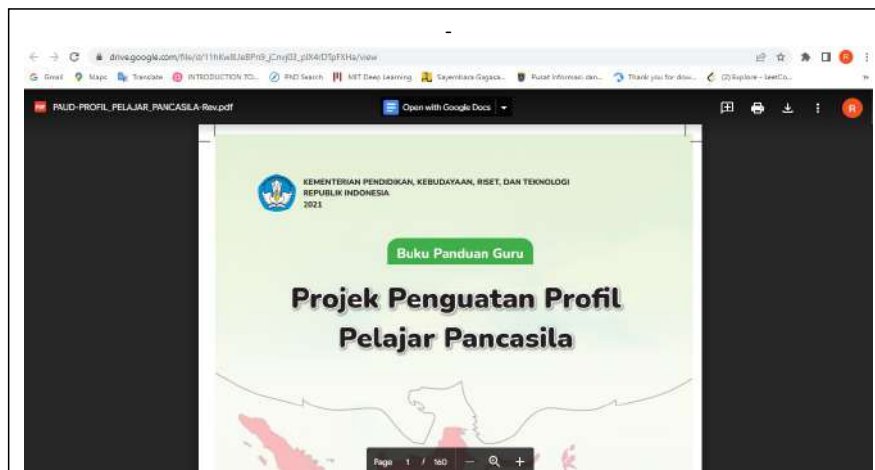
III. Bahan Ajar

Pada bagian bahan ajar, ada 3 sub menu yang dapat digunakan user untuk mengakses materi bahan ajar. Bahan ajar berupa file materi berbentuk pdf, video dan artikel/berita.

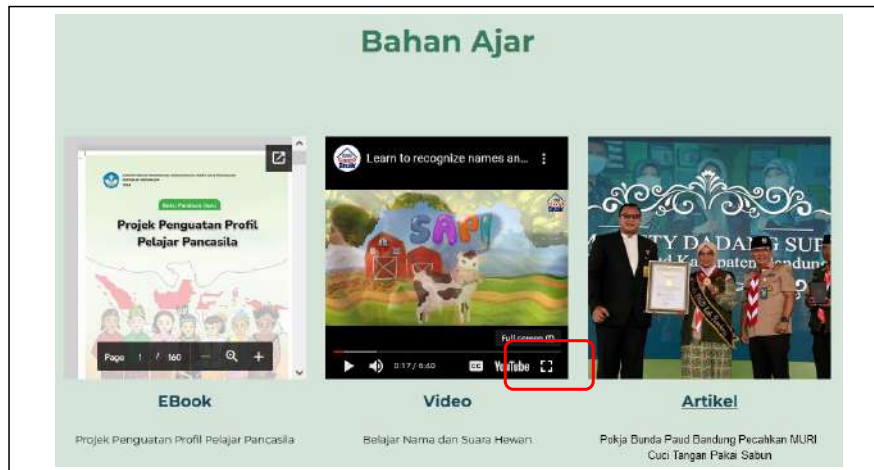


Gambar 2. Bahan Ajar berupa EBook (.pdf), Video dan Artikel

Klik pada bagian pojok kanan atas pada menu *Ebook* untuk melihat file materi pdf (lihat bagian yang dilingkari garis warna merah pada gambar diatas). Bagian ini biasa disebut dengan *pop-out menu*, yang biasanya digunakan untuk menampilkan file keseluruhan namun terlihat sederhana pada saat tampilan awal. Adapun contoh tampilan materi pdf jika user mengakses bahan ajar, *EBook* adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Tampilan bahan ajar pdf saat user mengakses bahan ajar.



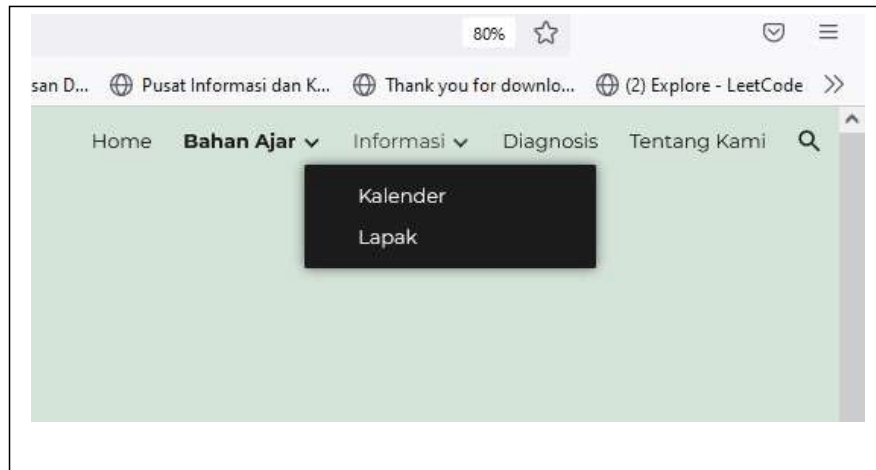
Gambar 4. Tampilan bahan ajar untuk masuk ke sub menu berupa video pembelajaran

Pada bagian ajar ini terkoneksi langsung dengan file video yang bisa diakses melalui kanal youtube. User juga bisa melihat tayangan video pembelajaran tanpa masuk ke kanal youtube, cukup dari web LMS ini.



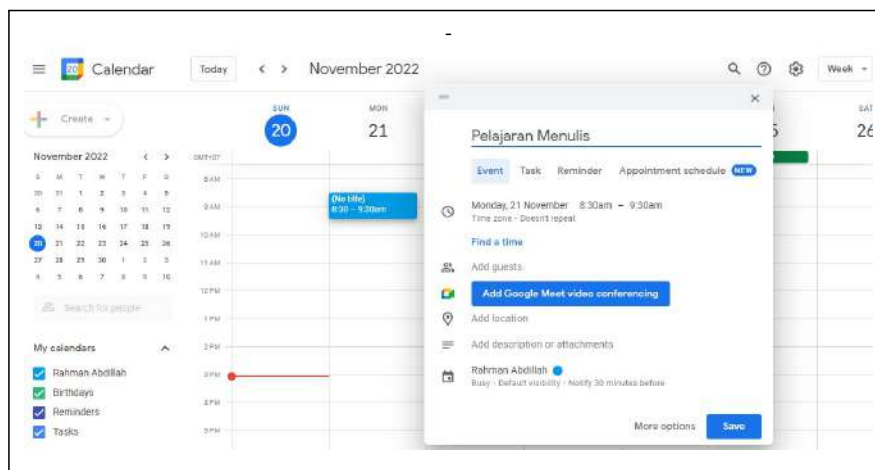
Gambar 5. Tampilan bahan ajar pada sub menu bahan ajar yang terkoneksi dengan laman detik.com.

IV. Informasi



Gambar 6. Menu informasi yang terdapat sub menu kalender dan lapak

Pada bagian informasi ini terdapat dua sub menu yang dapat digunakan oleh user, yaitu: kalender dan lapak. Menu Kalender ini digunakan untuk penjadwalan atau agenda kegiatan yang tersinkronisasi dengan *google calendar*. Masing-masing user perlu untuk *log in* di akun *google* masing-masing untuk dapat mengedit dan menambahkan kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran kelas, jadwal waktu pengumpulan tugas atau berbagai hal yang berhubungan dengan manajemen waktu LMS.



Gambar 7. Mengatur menu *google calendar* pada LMS.

V. Penutup

Platform Learning Management System (LMS) ini masih jauh dari sempurna dan dalam tahap pengembangan (*prototype*), khususnya kebutuhan dan komunikasi dengan pakar ahli kurikulum PAUD dan bidang psikologi anak berkebutuhan khusus. Untuk itu penulis sangat terbuka jika ada saran dan masukan yang membangun terkait perbaikan dari LMS ini.

E. PERAN MITRA: Tuliskan realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra baik *in-kind* maupun *in-cash* (untuk Penelitian Terapan, Penelitian Pengembangan, PTUPT, PPUPT serta KRUPPT). Bukti pendukung realisasi kerjasama dan realisasi kontribusi mitra dilaporkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Bukti dokumen realisasi kerjasama dengan Mitra diunggah melalui BIMA

Realisasi kerjasama dan kontribusi Mitra

Mitra dalam penelitian ini adalah Forum Pendidik dan Tenaga Kependidikan (FPTK AUDI) yang berperan dalam membantu menyediakan fasilitas dan keberadaan responden di wilayah masing-masing. Keikutsertaan anggota mengisi data-data penelitian sangat penting mengingat hal ini diperlukan dalam menemukan kebutuhan guru PAUD dalam LMS yang dirancang untuk dilaksanakan di tahun kedua nanti. Mitra juga ikutserta memberikan saran dan masukan terhadap produk yang sudah dihasilkan dalam penelitian. Kerjasama direalisasikan dengan MOU seperti berikut ini:



MEMORANDUM of UNDERSTANDING

antara

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

dengan

**FORUM PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN ANAK USIA DINI
INDONESIA**

No: 412/R.UMJ/VI/2022

Dengan Rahmat Allah Yang Maha Esa dan didasari oleh keinginan untuk saling kerjasama di bidang pengembangan SDM, Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka sebagai implementasi dalam pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Jakarta, pada hari ini **Selasa**, tanggal **Dua Puluh Satu** bulan **Juni** Tahun **2022**, yang bertanda tangan di bawah ini:

1. **Dr. Ma'mun Murod, M.Si.** : Rektor **Universitas Muhammadiyah Jakarta (UMJ)**, berkedudukan di Jln. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeu, Ciputat Timur, Tangerang Selatan, dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama **UMJ** selanjutnya disebut **Pihak Pertama**.

2. **Erni Rosydiana, M.Pd** : Ketua Umum **Forum Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia (FPTK AUDI)** berkedudukan di Perum Graha Yasa Asri Blok C No.16, Serua, Bojongsari, Depok, Jawa Barat, dalam hal bertindak untuk dan atas nama **FPTK AUDI**, selanjutnya disebut **Pihak Kedua**.

Kedua belah pihak sepakat untuk mengadakan kerjasama di bidang pengembangan SDM, Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka dengan ketentuan sebagai berikut:

PASAL 1

TUJUAN

Tujuan dari kerjasama ini adalah untuk memanfaatkan potensi yang ada pada kedua belah pihak dengan prinsip saling menguntungkan dalam rangka penyelenggaraan program pengembangan SDM, pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat dalam implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka bagi kedua belah pihak.

PASAL 2

PELAKSANAAN

Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud pada pasal 1, maka pelaksanaan kerjasama ini diatur sebagai berikut:

1. PIHAK PERTAMA dalam batas-batas kemampuan yang ada, menyediakan:
 - a. SDM dalam pengembangan *research and development*
 - b. Mahasiswa atau lulusan untuk memenuhi kebutuhan organisasi
 - c. Fasilitas dan sarana prasarana dalam proses peningkatan kinerja guru PAUD
 - d. Fasilitas dan sarana untuk pengenalan organisasi dan produk di lingkungan Perguruan Tinggi dan masyarakat sekitar
 - e. Sumber daya dan bidang-bidang lain yang relevan
2. PIHAK KEDUA dalam batas-batas kemampuan yang ada, menyediakan:
 - a. Tempat Penelitian bagi Mahasiswa dan Dosen UMJ
 - b. Tempat Kerja Praktek ataupun Magang bagi Mahasiswa UMJ
 - c. Tempat Magang bagi Dosen UMJ
 - d. Tempat untuk Kunjungan Industri mahasiswa dan dosen UMJ
 - e. Tempat untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat bagi dosen dan mahasiswa UMJ
 - f. Bidang-bidang lain yang relevan

PASAL 3

JANGKA WAKTU

Perjanjian kerjasama ini berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun terhitung sejak ditandatanganinya Nota Kesepahaman ini dan dapat diperpanjang kembali dan atau diperbaharui setelah diadakan evaluasi bersama atas pelaksanaan kerjasama ini.

PASAL 4

PEMBIAYAAN

Semua pembiayaan yang timbul sebagai akibat ditandatanganinya perjanjian kerjasama ini menjadi tanggung jawab kedua belah pihak yang akan diatur kemudian dan disepakati berdasarkan program-program operasional yang akan dijalankan kedua belah pihak

PASAL 5

Nota Kesepahaman ini dibuat rangkap dua bermaterai cukup dan memiliki kekuatan hukum yang sama

PASAL 6

PENUTUP

1. Hal-hal yang belum diatur dan ditetapkan dalam Nota Kesepahaman ini akan diatur dan ditetapkan kemudian oleh kedua belah pihak
2. Kerjasama ini berlaku sejak hari, tanggal, bulan dan tahun ditandatanganinya Nota Kesepahaman ini

Pihak Pertama
Rektor
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
JAKARTA,



M. Mun Murod, M.Si.

Pihak Kedua
Ketua Umum
FPTK AUDI



Erni Rosydiana, M.Pd.

F. KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN: Tuliskan kesulitan atau hambatan yang dihadapi selama melakukan penelitian dan mencapai luaran yang dijanjikan, termasuk penjelasan jika pelaksanaan penelitian dan luaran penelitian tidak sesuai dengan yang direncanakan atau dijanjikan.

Kesulitan atau hambatan dan solusinya

Kendala yang dihadapi adalah penyediaan aplikasi atau *web site* dalam desain LMS. Apakah akan dibuat dalam bentuk aplikasi di android atau *web site* di internet dengan menggunakan laptop. Sementara di lapangan banyak keluhan guru bahwa guru PAUD tidak memiliki laptop pribadi. Berdasarkan kesepakatan dan diskusi terakhir dengan mitra maka dibuatlah LMS berbasis *web site* dengan pertimbangan ini akan lebih memudahkan guru dalam belajar dan fitur yang dibagikan juga dapat bervariasi atau lebih menarik. Guru juga bebas berkreatifitas dan bebas mencari bahan yang dibutuhkan.

Permasalahan terkait publikasi. Peralihan antara Sinta 1 (Cakrawala) karena kendala teknis maka jurnal dialihkan ke scopus 1 Jurnal *Teaching and Teacher Education*. Hal ini dilakukan berdasarkan arahan pembimbing saat pelatihan penulisan jurnal di Malang.

Kendala teknis lainnya adalah tim dan anggota yang mengalami sakit (covid 19) saat proses penelitian berlangsung sehingga butuh waktu menyamakan kembali agenda yang awalnya telah tersusun. Alhamdulillah semua bisa diselesaikan tepat pada waktunya.

Permasalahan hak cipta juga menjadi kendala saat munculnya peraturan baru tentang kebijakan pembuatan ISBN buku [7]. Jika buku hanya digunakan dalam kalangan sendiri maka tidak layak untuk diberikan ISBN. Akibatnya buku petunjuk LMS yang di awal direncanakan akan diberi ISBN dan hak cipta, diputuskan tidak jadi dibuatkan ISBN dan hak cipta. Hal ini tidak mengurangi arti pentingnya buku tersebut karena memang digunakan untuk kepentingan di kalangan sendiri yakni pengguna LMS (guru PAUD yang ternaung dalam FPTK AUDI).

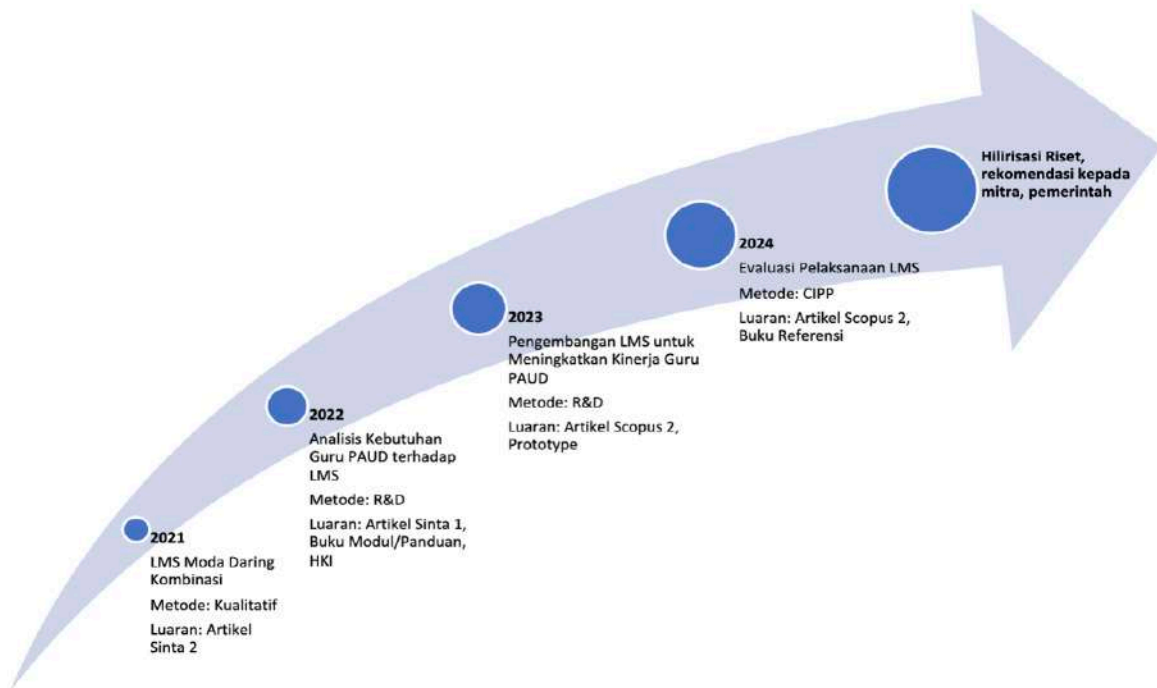
G. RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA: Tuliskan dan uraikan rencana penelitian di tahun berikutnya berdasarkan indikator luaran yang telah dicapai, rencana realisasi luaran wajib yang dijanjikan dan tambahan (jika ada) di tahun berikutnya serta *roadmap* penelitian keseluruhan. Pada bagian ini diperbolehkan untuk melengkapi penjelasan dari setiap tahapan dalam metoda yang akan direncanakan termasuk jadwal berkaitan dengan strategi untuk mencapai luaran seperti yang telah dijanjikan dalam proposal. Jika diperlukan, penjelasan dapat juga dilengkapi dengan gambar, tabel, diagram, serta pustaka yang relevan. Pada bagian ini dapat dituliskan rencana penyelesaian target yang belum tercapai.

Rencana penelitian di tahun 2023-2024

Berdasarkan hasil penelitian tahun 2022 ini maka ditemukanlah kebutuhan belajar guru PAUD yaitu belajar Kurikulum Merdeka Belajar dan analisis anak berkebutuhan khusus. Hal ini ditemukan berdasarkan instrumen yang disebarkan kepada responden yang *notebene* merupakan anggota FPTK AUDI. Peserta ini tersebar di berbagai wilayah Indonesia sehingga dapat digeneralisasi bahwa inilah kebutuhan yang diprioritaskan dalam LMS tahun 2023. Desain LMS beserta buku petunjuk telah dihasilkan dalam tahun 2022 kemudian dilanjutkan bentuk *prototypenya* di tahun berikut yakni tahun 2023. Ujicoba *prototype* dalam skala kelompok kecil maupun besar dilakukan di tahun 2023 agar tampak jelas bagaimana efektivitas pelaksanaan pembelajaran di LMS. Metode penelitian yang digunakan mengacu pada metode pengembangan (R and D). Karena besarnya kegiatan ini maka diperlukan penambahan personil yang pakar di bidang matematika, statistik, teknologi informasi, kurikulum PAUD, dan psikologi anak. Berdasarkan arah penelitian ini maka luaran yang ditarget dalam tahun 2023 nanti adalah *prototype* yang sudah valid, dan artikel dalam jurnal bereputasi (Scopus 2).

Pada tahun 2024 dilakukan evaluasi terhadap penggunaan LMS dengan mempertimbangkan indikator ketercapaian dengan menggunakan metode penelitian evaluasi CIPP. Luaran yang dihasilkan adalah artikel dalam jurnal bereputasi (Scopus 2) dan buku referensi. Untuk itu kepakaran yang dibutuhkan adalah ahli metode penelitian evaluasi, teknologi pendidikan, dan PAUD.

Jika dilihat dalam road map penelitian berikut ini, maka capaian penelitian tahun ini sudah mencapai 100% dengan target November 2022 seluruh luaran sudah dapat dipenuhi. Rekomendasi kepada mitra dan pemerintah dapat dilakukan setelah semua proses penelitian ini dituntaskan yakni di tahun 2024.



H. DAFTAR PUSTAKA: Penyusunan Daftar Pustaka berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada laporan akhir yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

- [1] R. C. Clark and R. E. Mayer, "E-learning and the Science of Instruction important: Fourth Edition," *Publ. by John Wiley Sons, Inc., Hoboken, New Jersey*, 2016.
- [2] A. H. Brown, *The Essentials of Instructional Design*. 2015.
- [3] S. Bickerstaffe and J. Griffiths, "Design for learning," *Automot. Eng.*, vol. 31, no. 7, pp. 19–20, 2006, doi: 10.7551/mitpress/9780262019279.003.0008.
- [4] Arikunto, *Pengembangan Pembelajaran*, vol. 53, no. 9. 2010.
- [5] R. E. Mayer, "Mayer, R. E. (2003). Elements of a Science of E-Learning. Journal of Educational Computing Research, 29(3), 297–313. <https://doi.org/10.2190/YJLG-09F9-XKAX-753D>ents of a Science of E-Learning," *J. Educ. Comput. Res.*, vol. 29, no. 3, pp. 297–313, 2003, [Online]. Available: <http://journals.sagepub.com/doi/10.2190/YJLG-09F9-XKAX-753D>.
- [6] M. M. Lehman, J. F. Ramil, P. D. Wernick, D. E. Perry, and W. M. Turski, "Metrics and laws of software evolution - the nineties view," *Int. Softw. Metrics Symp. Proc.*, pp. 20–32, 1997, doi:10.1109/metric.1997.637156.
- [7] Perpustakaan Nasional. (2022). *Sosialisasi Kebijakan Baru Pelayanan Pengajuan ISBN*. <https://www.youtube.com/watch?v=AEEEXAWJDKM>